



Skill Membatik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada ODGJ

Fahira Irba Yaumi

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

E-mail: fahiraairbaa@gmail.com

Ati Kusmawati

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

E-mail: ati2051976@gmail.com

Korespondensi penulis : fahiraairbaa@gmail.com

Abstract. *People with mental disorders (ODGJ) need special attention and support so they can live more independently and prosperously. Individual empowerment is an effective approach to provide support and assistance for ODGJ in improving their psychological well-being and improving the individual's quality of life. This research will explore how ODGJ are able to channel their potential through involvement in batik skills. This research uses a qualitative approach which aims to obtain an overview of individual empowerment through batik skills in improving the psychological well-being of ODGJ at the Bina Laras Harapan Sentosa Social Home 3. Based on the research results, empowering batik skills at PSBLHS3 has a positive impact on the psychological well-being of ODGJ by exploring potential, increase creativity, and form positive attitudes and improve the quality of social relationships. The program provides opportunities for autonomy, self-acceptance, and positive social interactions, thereby improving mental health and overall well-being. Thus, empowering batik skills has helped improve the psychological well-being of ODGJ at the Bina Laras Harapan Sentosa 3 Social Home. Batik skills are an effective means of providing support, empowerment and improving the quality of life for social assistance residents with mental disorders.*

Keywords: *People with Mental Disorders (ODGJ); Individual Empowerment; Batik Skills; Psychological Wellbeing; Bina Laras Harapan Sentosa Social Home 3; Potential and Creativity; Quality of Social Relationships*

Abstrak. Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ), membutuhkan perhatian dan dukungan khusus agar bisa hidup lebih mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan individu menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memberikan dukungan dan bantuan bagi ODGJ dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka dalam peningkatan kualitas hidup individu. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ODGJ mampu menyalurkan potensi yang dimilikinya melalui keterlibatan dalam keterampilan membatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemberdayaan individu melalui keterampilan batik dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis terhadap ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan skill membatik di PSBLHS3 memberikan dampak positif bagi kesejahteraan psikologis ODGJ dengan menggali potensi, meningkatkan kreativitas, dan membentuk sikap positif serta meningkatkan kualitas hubungan sosial. Program ini memberikan kesempatan untuk otonomi, penerimaan diri, dan interaksi sosial yang positif, sehingga meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan skill membatik telah membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3. Keterampilan membatik menjadi sarana yang efektif untuk memberikan dukungan, pemberdayaan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi warga binaan sosial dengan gangguan kejiwaan.

Kata Kunci: Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ); Pemberdayaan Individu; Keterampilan Membatik; Kesejahteraan Psikologis; Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3; Potensi dan Kreativitas; Kualitas Hubungan Sosial

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, isu kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis menjadi perhatian penting dalam masyarakat. Salah satu kelompok yang seringkali terabaikan adalah Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ), yang membutuhkan perhatian dan dukungan khusus agar bisa hidup lebih mandiri dan sejahtera. ODGJ sering kali dihadapkan pada berbagai kendala pelanggaran hak-hak Orang dengan Gangguan jiwa seperti diskriminasi, stigma, dan pasung.

Gangguan jiwa yaitu suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial.

Gangguan jiwa dalam (DSM- IV) adalah konsep sindrom perilaku atau psikologis klinis yang signifikan atau pola yang terjadi pada individu yang berhubungan dengan gejala nyeri atau cacat yaitu penurunan satuatau lebih fungsi yang penting atau resiko peningkatan kematian, nyeri, kecacatan, atau kerugian (Prabowo, 2014).

Gangguan jiwa dipengaruhi oleh faktor-faktor pada ketiga unsur itu yang harus menerus saling mempengaruhi, yaitu: Faktor Organobiologi seperti faktor keturunan (genetik), adanya ketidakseimbangan zat neurokimia di dalam otak. Kedua, Faktor Psikologis seperti adanya mood yang labil, rasa cemas berlebihan, gangguan persepsi yang ditangkap oleh panca indera kita (halusinasi). Dan yang ketiga adalah Faktor Lingkungan (Sosial) baik itu di lingkungan terdekat kita (keluarga) maupun yang ada di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan kerja, sekolah, dll.

Berlandaskan dari Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa menegaskan hak sosial ODGJ terkait kualitas hidup, kesehatan jiwa, penghormatan martabat, bebas dari tekanan dan diskriminasi. Hak pendidikan terkait pengembangan potensi kecerdasan, hak kesehatan terkait pelayanan, perlindungan, mutu, dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, dan hak ekonomi terkait kesejahteraan dan kesempatan kerja.

Pemberdayaan individu menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memberikan dukungan dan bantuan bagi ODGJ dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk membuat warga jadi mandiri, serta bisa membetulkan seluruh aspek, dalam makna mempunyai kemampuan agar mampu menuntaskan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi serta mampu memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah ataupun non pemerintah.

Maka dapat dikatakan pemberdayaan individu pada dasarnya ialah memberikan persiapan serta perlindungan untuk individu agar pembangunan mutu kehidupan yang lebih berdaya sehingga kesejahteraan bisa terjadi.

Kesejahteraan psikologis menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup individu, termasuk ODGJ. Aspek ini melibatkan evaluasi individu terhadap kehidupannya, termasuk tingkat afek positif, jarang merasakan emosi negatif, dan tingkat kepuasan hidup secara keseluruhan. Studi yang dilakukan oleh Tov dan Diener (2009) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dapat dibandingkan antar budaya, namun terdapat pola spesifik yang membedakan tingkat kesejahteraan di antara budaya-budaya yang berbeda.

Aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis yaitu, aspek otonomi atau pengaturan terhadap diri sendiri, penerimaan diri atau sifat positif seseorang terhadap diri sendiri, hubungan positif dengan orang lain sebagai bentuk empati dan kasih sayang pada orang lain, penguasaan lingkungan atau cara individu dalam memilih atau menciptakan lingkungan sesuai dengan diri individu, tujuan hidup seseorang yang menjadi produktif dan kreatif untuk mencapai tujuan yang berarti dan pertumbuhan pribadi yaitu bahwa seseorang perlu mengembangkan potensi agar seseorang dapat tumbuh dan berkembang.

Individu yang berdaya adalah individu yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, memiliki akses pada sumber daya, serta dapat mengambil manfaat dari produk-produk yang mereka hasilkan. Pemberdayaan ODGJ bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat aktif berpartisipasi dalam masyarakat dan mencapai kemandirian yang memadai.

Salah satu metode pemberdayaan yang menarik dan bermanfaat adalah melalui keterampilan membatik. Membatik adalah lukisan gambar motif-motif ke dalam sehelai kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting (Hamzuri, 2010: 1). Membatik adalah cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu membatik bisa mengacu pada dua hal, yaitu teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain atau wax-resist dyeing dan teknik membuat corak atau gambar di atas kain dengan cara menahan warna menggunakan lilin malam secara berulang, lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah warna agar tidak menyerap pada kain di bagian-bagian tertentu (Anindito Prasetya, 2010: 1).

Kegiatan membatik bukan hanya sekedar proses kreatif, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri dan penyaluran emosi bagi ODGJ. Melalui membatik, ODGJ dapat menemukan cara untuk mengembangkan potensi seni mereka, mengasah keterampilan, dan merasakan kepuasan batin dalam menghasilkan karya yang indah.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ODGJ mampu menyalurkan potensi yang dimilikinya melalui keterlibatan dalam keterampilan membatik. Dengan memberdayakan ODGJ dan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas dan bakat mereka, diharapkan mereka dapat mengembangkan diri baik dari interaksi sosialnya maupun psikisnya.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 (PSBL HS 3) adalah fasilitas yang bertujuan untuk memberdayakan orang-orang dengan gangguan jiwa dan masalah kejiwaan yang terlantar atau berkeliaran di jalanan. Panti ini merupakan Klaster 3 yang merupakan tingkat akhir dalam Pembinaan dan Pemberdayaan WBS sebelum mereka dipulangkan kepada keluarganya.

Intervensi terhadap pasien gangguan jiwa di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 melibatkan peran dari Perawat, Psikolog, dan Pekerja Sosial. Pekerja Sosial adalah profesi yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan intervensi terhadap pasien gangguan jiwa, dan keberadaannya diakui oleh Undang-Undang No. 9 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial.

Dengan melibatkan ODGJ sebagai informan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan skill batik batik di panti sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 serta untuk mengetahui apakah skill batik ini mampu membantu proses kesejahteraan psikologis warga binaan sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemberdayaan individu melalui keterampilan batik dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis terhadap ODDJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel diambil secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti. Seperti pemilihan ODGJ yang mengikuti satu kegiatan keterampilan batik yang mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya. Metode ini juga bertujuan untuk mengetahui kualitas atau mutu suatu obyek.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: observasi langsung terhadap klien sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang valid tentang situasi dan kondisi yang sesungguhnya mengenai ODGJ di Panti; wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk klien, pekerja sosial, petugas pendamping, dan instruktur kegiatan dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan profil

panti; dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari laporan profil panti dan arsip klien.

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap (Sugiyono, 2009), yaitu: reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari pola serta tema penting dari data yang terkumpul; penyajian data dengan mengatur informasi secara terstruktur agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan; dan langkah terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan, di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang direduksi dan disajikan.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Data yang terkumpul dari studi kasus dan analisis dengan teori-teori terkait masalah yang dihadapi ODGJ disajikan dalam bentuk matriks. Triangulasi dilakukan melalui tiga cara: triangulasi teknik, di mana data dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen untuk memastikan keakuratan dan kevalidan; triangulasi sumber, dengan melakukan wawancara dan studi dokumen dari berbagai pihak terkait, serta diverifikasi melalui hasil observasi; dan triangulasi waktu, di mana pengumpulan data dilakukan berulang kali untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dibandingkan dengan sumber-sumber lain seperti penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, dan teori-teori relevan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SENTOSA 3

Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta bermula pada tahun 1972, dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Nomor CA 6/1/31972, sebagai Panti yang menampung gelandangan dan Pengemis (gepeng) sebagai tempat mempersiapkan calon-calon transmigran. Berdasarkan SK Gubernur Nomor 736/1996, tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti-panti Sosial di lingkungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, terjadi perubahan sasaran Warga Binaan Sosial (WBS) menjadi tempat penampungan penderita gangguan jiwa (Psikotik terlantar), dengan kapasitas 100 orang dengan nama Sasana Bina Laras Harapan Sentosa 3 yang berada di bawah naungan PSBL HS 1.

Sejalan dengan era globalisasi yang membawa dampak yang cukup signifikan terhadap meningkatnya masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan akibat berbagai tekanan ekonomi sosial dan ekonomi. Sehingga pada tahun 2010 Sasana Bina Laras Harapan Sentosa 3 berubah bentuk menjadi Sasana Bina Laras Harapan Sentosa 4, berdasarkan SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 125 Tahun 2010, dengan daya tampung sebanyak 276

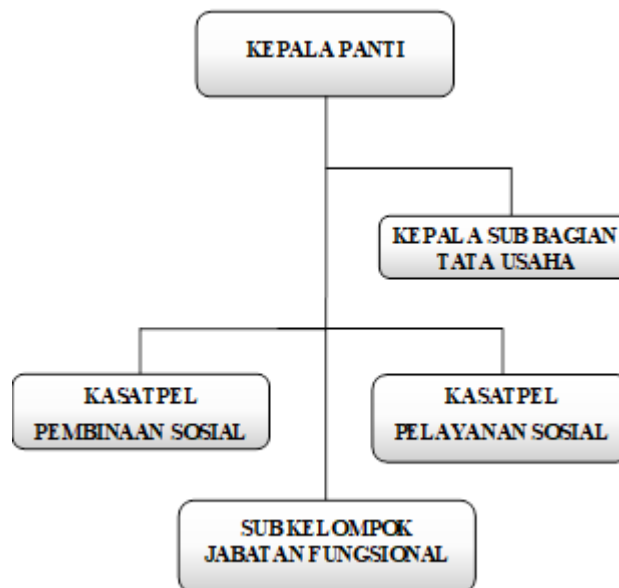
orang. Pada tahun 2012 gedung PSBL Harapan Sentosa 4 dilakukan rehab total, sehingga kapasitasnya menjadi 350 orang dengan sasaran pelayanan adalah WBS Psikotik terlantar yang kooperatif.

Visi dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 adalah mengetaskan penyandang psikotik terlantar di Provinsi DKI Jakarta, agar hidup layak normatif dan manusiawi.

Misi dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 adalah

- 1) Meningkatkan harkat, martabat, serta kualitas Warga Binaan Sosial, agar memiliki kemauan dan kemampuan
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Warga Binaan Sosial menuju kemandirian
- 3) Meningkatkan Prakarsa serta peran Aktif Keluarga, masyarakat dalam memberikan dukungan dalam proses penyembuhan
- 4) Meningkatkan Profesionalisme Pekerjaan Sosial dan Petugas Panti dalam pelayanan dan Rehabilitasi Warga Binaan Sosial
- 5) Meningkatkan Kerjasama dengan Organisasi Sosial Dunia.

Struktur organisasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3:



Gambar. 1 Struktur organisasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3

HASIL WAWANCARA

Gangguan jiwa yaitu suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peranan keberfungsian sosialnya dari setiap individu. ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 adalah remaja awal dan remaja akhir yang mengalami gangguan jiwa, menyebabkan gangguan pada fungsi jiwa dan menimbulkan penderitaan serta hambatan dalam fungsi sosialnya. Setiap warga binaan sosial memiliki permasalahan yang berbeda-beda, baik kondisi maupun faktor yang membawa mereka masuk ke panti serta latar belakang kehidupan mereka.

Informasi dari Bapak AS, sebagai warga binaan sosial informan 1, mengungkapkan bahwa ia memiliki keinginan untuk menjadi insinyur mesin dan bercita-cita tinggi. Dia masuk ke panti setelah terjaring oleh petugas satpol PP karena terlibat dalam kejadian kekerasan. Keluarganya tidak tahu keberadaannya di panti karena sering berpindah-pindah tempat kontrakan. Selama di panti, dia mengikuti berbagai kegiatan, termasuk keterampilan membatik.

Ibu RO, sebagai warga binaan sosial informan 2, memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan bercita-cita menjadi guru. Dia mengalami skizofrenia dan depresi sejak tahun 2010. Keluarganya sudah menghubunginya, tetapi belum pernah menjenguknya di panti. Ibu RO juga mengikuti kegiatan membatik di panti sebagai bagian dari pemberdayaan keterampilan.

Bapak AG, sebagai warga binaan sosial informan 3, bercita-cita menjadi pilot. Dia memiliki keluarga dan saudara kandung yang juga tinggal di panti. Bapak AG mengalami kesurupan dan dilarikan ke panti oleh petugas. Keluarganya tahu keberadaannya di panti dan pernah menjenguknya. Dia juga mengikuti kegiatan membatik sebagai bagian dari pemberdayaan keterampilan.

Ibu YMP, sebagai warga binaan sosial informan 4, memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan bercita-cita menjadi presiden komisaris. Dia mengalami permasalahan dengan keluarga tiri dan dipaksa mengonsumsi obat yang membuatnya sering lupa ingatan. Keluarganya tahu keberadaannya di panti dan pernah menjenguknya. Ibu YMP juga mengikuti kegiatan membatik di panti sebagai bagian dari pemberdayaan keterampilan.

Bapak R, sebagai warga binaan sosial informan 5, memiliki latar belakang pendidikan menengah dan bercita-cita menjadi tentara. Dia sudah lama tinggal di panti dan keluarganya tidak menerima saat dia mencoba pulang. Bapak R juga mengikuti kegiatan membatik di panti sebagai bagian dari pemberdayaan keterampilan.

Hasil wawancara dengan lima warga binaan sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 menyajikan informasi mengenai profil pribadi dan latar belakang mereka. Semua warga binaan sosial tersebut memiliki gangguan jiwa dan masalah kejiwaan yang berbeda-beda, dan alasan mereka masuk ke panti juga bervariasi. Beberapa di antaranya mengalami kekerasan fisik atau memiliki riwayat berkelahi sebelum masuk ke panti. Namun, ada juga yang mengalami sakit fisik tertentu atau kerugian pekerjaan yang menyebabkan depresi.

Setiap warga binaan sosial memiliki kegiatan yang berbeda di panti, termasuk mengikuti kegiatan senam, silabi, bincang-bincang, sapu, batik, mote, membaca cerita, dan kegiatan keagamaan. Makanan dan snack disediakan tiga kali sehari. Jadwal kegiatan berbeda setiap harinya, dengan kegiatan keagamaan pada hari Jumat dan menari pada hari Sabtu. Minggu terkadang berisi kerja bakti atau acara panggung gembira yang melibatkan bernyanyi.

Wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar warga binaan sosial jarang atau bahkan tidak pernah dijenguk oleh keluarga mereka. Beberapa dari mereka memiliki kontak dengan keluarga tetapi kesulitan untuk ditemukan karena sering pindah tempat tinggal.

Pelaksanaan Pemberdayaan Skill Membatik di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 memberikan berbagai pemberdayaan kepada warga binaan sosial, termasuk pemberdayaan keterampilan membatik. Kegiatan membatik ini berlangsung pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, dari pukul 13.00 hingga 14.30 WIB. Terdapat seorang pendamping yang membantu, yaitu Ibu Devia, dan ada instruktur eksternal yang datang seminggu sekali untuk memberikan materi tentang membatik.

Ada 10 warga binaan sosial yang mengikuti kegiatan keterampilan membatik, termasuk 3 perempuan dan 6 laki-laki. Selama 6 bulan, mereka telah menghasilkan 8 karya membatik. Hasil karya tersebut dijual melalui pameran yang diadakan oleh dinas sosial.

Pentingnya pemberdayaan keterampilan membatik di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 terletak pada karakteristiknya yang unik, memperkualitas panti, dan memberdayakan warga binaan sosial untuk mengembangkan kreativitas melalui seni batik. Para warga binaan sosial yang mengikuti kegiatan ini menyatakan bahwa mereka merasa senang dan lebih rileks, serta menemukan cara menghilangkan stres melalui seni batik.

Kegiatan ini juga memberikan wawasan tentang berbagai teknik batik, seperti canting, cap, dan lukis, sehingga warga binaan sosial dapat mengembangkan keahlian mereka dalam menghasilkan beragam karya batik. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan warga binaan sosial dapat memiliki modal usaha dari hasil kreativitas mereka sendiri.

Pentingnya pemberdayaan keterampilan membatik juga tercermin dari kesempatan yang diberikan kepada warga binaan sosial untuk menyumbangkan ide-ide pola batik mereka sendiri, sehingga mendorong kemandirian dan kreativitas mereka.



Gambar. 2 Kondisi Pelaksanaan Skill Membatik Di PSBLHS3

Pemberdayaan Skill Membatik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentos 3

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan keterampilan membatik memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis para warga binaan sosial. Program ini mendorong rasa otonomi, karena para warga binaan diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat seni mereka dan mengungkapkan diri melalui seni membatik. Mereka merasa bahagia dan puas saat belajar dan menciptakan karya batik, yang berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan mereka.

Program ini juga meningkatkan penerimaan diri dan persepsi diri yang positif. Para warga binaan merasa bangga dan berprestasi atas karya membatik yang mereka hasilkan, sehingga meningkatkan harga diri mereka. Mereka mengembangkan sikap positif terhadap diri dan kemampuan mereka, yang bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis mereka.

Selain itu, pemberdayaan keterampilan membatik menciptakan lingkungan sosial yang positif di fasilitas tersebut. Para warga binaan terlibat dalam kegiatan kolaboratif, seperti membantu satu sama lain dalam teknik membatik dan memberikan dukungan kepada sesama. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan memperkuat hubungan interpersonal mereka.

Pemberdayaan keterampilan membatik memberikan wadah kreatif bagi para warga binaan karena menyoroti pentingnya kreativitas dan keterlibatan dalam kegiatan bermakna bagi kesejahteraan orang dengan gangguan jiwa sehingga memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri dan mengatasi stres dan emosi negatif.

Secara keseluruhan, pemberdayaan keterampilan membatik memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis orang dengan gangguan jiwa di fasilitas tersebut. Program ini memberikan kesempatan untuk otonomi, penerimaan diri, dan interaksi sosial yang positif, sehingga meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan keseluruhan.

ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap warga binaan sosial Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3. ODGJ merupakan individu yang mengalami gangguan jiwa yang menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam peran sosial. Jumlah ODGJ di panti ini mencapai 528 orang, dengan beberapa 7 orang dirawat inap. Panti tersebut memiliki 3 lantai dengan masing-masing lantai terdiri dari 7 wisma, dan setiap lantai dinamai sebagai mawar, anggrek, dan kenanga. Tujuan memberi nama berbeda adalah untuk membedakan dan memberikan intervensi yang lebih teratur.

Warga binaan sosial ini memiliki berbagai faktor dan proses masuk ke panti yang berbeda, seperti karena penyakit mental, gelandangan tertangkap satpol pp, atau dititipkan keluarga. Karakteristik ODGJ bervariasi, ada yang pasif (introvert) dan aktif (ekstrovert).

Kegiatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 dimulai dari pukul 05.00 dengan mandi dan ibadah seperti sholat shubuh. Kemudian pada pukul 06.00, warga binaan sosial melakukan jalan pagi di lingkungan panti. Setelah itu, pada pukul 07.30 - 08.00, mereka melakukan senam otak, diikuti dengan makan pagi pada pukul 07.00 dan minum obat pada pukul 07.30 – 08.00, selanjutnya istirahat hingga pukul 09.00.

Kegiatan warga binaan sosial di panti dilakukan berbeda-beda setiap harinya. Pada hari Senin hingga Kamis, setiap pagi dilakukan senam bersama dengan pendamping wisma mulai pukul 08.30 - 09.30. Hari Jumat menjadi waktu untuk kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, qosidah, dan pembacaan sholawat. Hari Sabtu, mereka menari tarian tradisional dan daerah, sedangkan hari Minggu adalah waktu untuk kerja bakti bersama di lingkungan panti, mulai pukul 08.30 – 9.30.

Pada pukul 09.30, diadakan kegiatan pengarahan yang dipimpin oleh pjlp atau pendamping wisma. Materi yang disampaikan mencakup berbagai hal, seperti kebersihan, tata cara minum obat yang teratur, hak dan kewajiban warga binaan sosial, Pancasila, pemulangan, dan lain sebagainya. Setelah pengarahan, pada pukul 09.40, diikuti dengan apel pagi bersama warga binaan sosial, pjlp, dan ASN. Setelah itu, pada pukul 10.00, warga

binaan sosial melakukan cuci tangan untuk mendapatkan snack pagi, dan pembagian snack pagi dilakukan hingga pukul 10.30 oleh pjlp pendamping wisma. Mereka beristirahat hingga pukul 11.30 ketika dilakukan pembagian makan siang. Pada pukul 12.00 – 13.00, warga binaan sosial beristirahat dan beribadah. Setelah itu, pada pukul 13.00 – 14.30, mereka bersiap untuk melakukan silabi keterampilan yang dipandu oleh pekerja sosial dan didampingi oleh pjlp pendamping wisma. Pukul 14.30 – 15.00 diisi dengan kegiatan bincang-bincang bersama pjlp pendamping wisma untuk memberikan materi yang telah disiapkan oleh pekerja sosial. Selanjutnya, pada pukul 15.00 – 15.30, warga binaan sosial mendapatkan snack sore, dan pada pukul 15.30 – 17.00, mereka mandi, sholat, dan diberi waktu beristirahat. Pada pukul 17.00 – 17.30, warga binaan sosial mendapatkan makan sore. Setelah pukul 17.30, mereka langsung memasuki wisma untuk beristirahat dan bersiap untuk kembali kegiatan esok hari.

Pelaksanaan Pemberdayaan Skill Membatik di PSBLHS3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan skill membatik telah berjalan selama 6 bulan sejak bulan Februari 2023. Keterampilan membatik ini diikuti oleh 10 warga binaan sosial perempuan dan 6 laki-laki yang terpilih karena memiliki potensi dan keahlian dalam menggambar dan melukis. Kegiatan membatik dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, dari pukul 13.00 hingga 14.30 di ruang makan mawar di lantai 1 panti. Pemberdayaan ini menjadi hal baru bagi mereka dan memberikan kesempatan untuk menggali potensi dan kreativitas, sekaligus memahami seluk-beluk membatik.

Ibu Devia bertindak sebagai pendamping keterampilan membatik ini, dan hasil karya batik yang telah dihasilkan mencakup beberapa motif, seperti awan megamendung Cirebon, selendang ondel-ondel, selendang burung, sarung bantal, cukin, dan taplak meja. Partisipan juga belajar tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membatik, termasuk canting, kain mori, wajan, kompor, lilin malam, pewarna, soda api, naptol, tepung kanji, asgs, pewarna remasol, baskom, sendok, penggaris, pensil, dan penghapus.



Gambar. 3 Pelaksanaan Skill Membatik Di PSBLHS3



Gambar. 4 Pelaksanaan Skill Membatik Di PSBLHS3

Hasil wawancara juga menunjukkan manfaat pemberdayaan skill membatik bagi kehidupan ODGJ, yaitu kemampuan menggali potensi, mempelajari hal baru, serta meningkatkan sikap sabar, rajin, dan teliti dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, pemberdayaan ini juga memfasilitasi terbentuknya pertemanan yang saling membantu, bekerja sama, dan bergotong royong.

Teori pemberdayaan yang diusulkan oleh Barbara Salomon pada tahun 1977 mendukung hasil penelitian ini. Teori ini memahami masalah manusia dalam konteks lingkungan sosial, politik, dan ekonomi terutama untuk mereka yang memiliki keuntungan paling sedikit dalam masyarakat. Intervensi pemberdayaan dalam konteks skill membatik ini membantu ODGJ mengembangkan kemampuan psikologis dan keterampilan mengatasi untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan kolaboratif dengan menggunakan skill membatik pada ODGJ di PSBLHS3 berpotensi memberikan manfaat untuk kesehatan psikologis dan biologis serta perkembangan karakter dan potensi masing-masing individu.

Diharapkan pemberdayaan ini dapat membantu ODGJ pulih dan menjadi individu yang fungsional baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sosial. Pemberdayaan skill membatik ini dianggap sebagai wadah yang bermanfaat yang menghasilkan karya tangan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan membatik telah memberikan manfaat bagi warga binaan sosial di PSBLHS3. Selain mengembangkan kemampuan individu dan mempelajari hal baru, mereka juga meningkatkan sikap sabar, rajin, dan teliti dalam kehidupan sehari-hari. Hasil karya batik yang telah dihasilkan oleh warga binaan sosial dapat dijual melalui pameran-pameran di lingkungan panti dan pameran yang diselenggarakan oleh dinas sosial. Pelaksanaan pemberdayaan kolaboratif ini didasarkan pada teori pemberdayaan yang memahami masalah manusia dalam konteks lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Diharapkan pemberdayaan skill membatik ini dapat membantu warga binaan sosial ODGJ pulih menjadi individu yang fungsional baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial, serta menghasilkan karya tangan yang bermanfaat bagi orang lain.

Pemberdayaan Skill Membatik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis ODGJ di PSBLHS 3

Hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3, peneliti menemukan beberapa hasil tentang pemberdayaan skill membatik dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis setiap individu odgj dapat dilihat melalui beberapa aspek dalam kesejahteraan psikologis, dapat diperkuat dengan teori aspek –aspek kesejahteraan menurut (Ryff & Keyes, 1995) yaitu :

A. Otonomi

Individu ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 memiliki otonomi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan membatik. Mereka secara mandiri ikut dalam kegiatan ini tanpa ada paksaan dari pendamping. Skill membatik memberi mereka kesempatan untuk menggali potensi dan mengatur perilaku mereka dengan lebih baik.

B. Penerimaan Diri

ODGJ menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan menerima baik dan buruknya kehidupan mereka. Mereka bangga karena telah mampu bertahan hidup dan memiliki harapan untuk kembali bersama keluarga mereka. Lingkungan panti memberikan fasilitas yang layak, dan skill membatik memberi mereka rasa kepuasan dan kreativitas.

C. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Di dalam kegiatan membatik, ODGJ saling berbagi, tolong-menolong, dan menjalin pertemanan yang baik. Mereka menciptakan lingkungan harmonis dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang baik dalam membatik.

D. Penguasaan Lingkungan

Skill membatik membantu ODGJ dalam mengatur keadaan hati dan lingkungan di sekitar mereka. Mereka menggunakan dzikir, berdoa, dan mendengarkan suara petugas untuk menjaga semangat dan kenyamanan dalam kegiatan membatik.

E. Tujuan Hidup

Memiliki keterampilan membatik memberi tujuan hidup bagi ODGJ. Mereka merasa lebih produktif, kreatif, dan memiliki potensi untuk membuka usaha di masa depan.

F. Pertumbuhan Pribadi

Keterampilan membatik membantu dalam mengembangkan potensi individu. ODGJ mengalami pertumbuhan baik psikis maupun sosial. Mereka mampu mengatasi tantangan, berinteraksi, dan berkomunikasi lebih baik dengan lingkungan sosial mereka.

Pemberdayaan skill membatik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada individu ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3. Melalui skill membatik, mereka mengalami peningkatan otonomi, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, tujuan hidup yang positif, serta pertumbuhan pribadi. Keterampilan ini membantu mereka menggali potensi, meningkatkan kreativitas, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Semua ini berkontribusi pada perkembangan karakter dan kualitas hidup yang lebih baik bagi mereka.

Hasil penelitian ini memberikan pandangan penting tentang bagaimana pemberdayaan skill membatik dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada ODGJ. Harapannya, penemuan ini dapat memberikan sumbangan bagi perawatan dan dukungan bagi ODGJ serta menjadi landasan untuk program-program pemberdayaan yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan skill membatik pada ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis para warga binaan sosial ODGJ. ODGJ yang merupakan seleksi dari PSBI dan telah mendapatkan intervensi dari pekerja sosial dan psikolog terkait gangguan kejiwaan, menunjukkan perkembangan yang menggembirakan setelah terlibat dalam kegiatan keterampilan membatik.

Karakteristik berbeda-beda dari ODGJ menjadi pertimbangan penting bagi pekerja sosial dan pendamping keterampilan membatik (Ibu Devia) dalam memberikan pelayanan dan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan individu. Selama kurang lebih 6 bulan, pemberdayaan skill membatik telah dijalankan dengan melibatkan 10 anggota, terdiri dari 3 perempuan dan 6 laki-laki, yang telah dipilih melalui proses seleksi berdasarkan hasil gambar yang bagus dan kemampuan melukis.

Pelaksanaan pemberdayaan skill membatik ini menunjukkan beberapa aspek kesejahteraan psikologis yang meningkat pada ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Otonomi : ODGJ dapat menentukan pilihan dan mengatur perilaku dalam kegiatan membatik dengan mandiri. semua label teks di setiap gambar dapat jelas terbaca.
2. Penerimaan Diri: ODGJ mampu menerima diri sendiri, yang menghasilkan sikap positif terhadap diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.
3. Hubungan Positif dengan Orang Lain: ODGJ yang terlibat dalam kegiatan membatik memiliki hubungan yang harmonis, saling mengerti, bekerja sama, dan tolong-menolong satu sama lain saat menghadapi kesulitan.
4. Penguasaan Lingkungan: Dalam keterampilan membatik, ODGJ dapat menyesuaikan kondisi psikisnya sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis.
5. Tujuan Hidup: Melalui keterampilan membatik, ODGJ mengembangkan diri, menjadi lebih produktif, dan menumbuhkan kreativitas, sehingga memiliki tujuan hidup yang jelas.
6. Pertumbuhan Pribadi: Keterlibatan dalam keterampilan membatik mendorong pertumbuhan pribadi pada ODGJ, di mana mereka mampu mengeluarkan potensi diri dan menghasilkan karya batik.

Dengan demikian, pemberdayaan skill membatik telah membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3. Keterampilan membatik menjadi sarana yang efektif untuk memberikan dukungan, pemberdayaan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi warga binaan sosial dengan gangguan kejiwaan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi perawatan dan pemulihan ODGJ serta menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di institusi sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. A., Koesma, R. E., Joefiani, P., & Siregar, J. R. (2020). Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 1-11.
- Anita Sasra, A. S. (2018). Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Prilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Jorong Surau Lubuak Kanagarian Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Stikes Perintis Padang).
- Aryani. (2015). *Parent-child relationships, self-acceptance and hopelessness in adolescents from Broken Home families. Journal of the Science and Practice of Psychology.*
- Dai, L., & Wang, L. (2015). Review of family functioning. *Open Journal of Social Sciences*, 3(12), 134. doi:10.4236/jss.2015.312014
- Dianah, I. (2022). Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan (Studi Pada Posyandu Gesang Jiwa Desa Mlaten Puri Mojokerto) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Goode, William J. (2016). *Sociology of the Family*. Jakarta: Earth Literacy.
- Keyes, C.L.M. (2009). The Nature and Importance of Positive Mental Health In America's Adolescents. Dalam R. Gilman, E.S. Huebner, & M.J. Furlong. *Handbook of Positive Psychology in Schools* (pp. 9 – 23). New York: Routledge.
- Krisdayanti, Vera & Maryani, Novi. 2021. *Optimizing the Role of the Family in the Development of Child Psychology in the New Normal Era in Jaya.*
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto) (Doctoral Dissertation, Brawijaya University).
- Oktaviani, S., & Ritonga, F. U. (2022). Meningkatkan Kreativitas Pasien ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Di Yayasan Satu Hati Membangun. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 85-90.

- Rahmah, H. (2018). Penerapan Aspek Kesejahteraan Psikologis dan Pemaafan Dalam Membentuk Kesehatan Mental. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 11(24).
- Rezky. (2010). *Be a Smart Parent, a Creative Way of Parenting a Supernany Style*. (pp. 98). Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher.
- Rosdiana, Y., Hastutiningtya, W. R., & Trishinta, S. M. (2022). Senam Sehat Jiwa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Puskesmas Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(2), 169-172.
- Sahrul, M., Sokhivah, S., Ramadan, Z., Ramdoni, A., & Laksana, A. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peduli Odgj Berbasis Program Bumi Usaha Jiwa Produktif. *Suluh Abdi*, 5(1).
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32-44.
- Seligman, M. E., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive psychology progress: empirical validation of interventions. *American psychologist*, 60(5), 410. DOI: 10.1037/0003-066X.60.5.410
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Sururi, A., Hasanah, B., Ma'lumatiyah, M., & Dwianti, A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAPASITAS AKTOR PERGURUAN TINGGI DI KOTA SERANG. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 6(1), 109-122.
- Yosep, Iyus. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: PT. Refika Aditama.